

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemasangan gelang risiko jatuh masih belum dioptimalkan oleh perawat. Pasien jatuh merupakan kejadian tidak diinginkan yang banyak terjadi akibat dari ketidak mampuan pasien dan pengelolaan pasien dengan risiko jatuh (SNARS, 2014). Risiko jatuh (*fall risk*) merupakan salah satu komponen dari *patient safety*, yang menjadi salah satu indikator penilaian mutu rumah sakit berdasarkan Model Asuhan Keperawatan Profesional. Pasien jatuh dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis, Dampak fisik berupa patah tulang dan kerusakan jaringan lunak lainnya, sedangkan dampak psikologis berupa syok, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri dan pembatasan dalam aktivitas sehari-hari (Patrick *et al.*, 2017). Namun dari beberapa penelitian mengenai identifikasi pemasangan gelang risiko jatuh yang merupakan salah satu upaya pencegahan pasien jatuh belum maksimal, sehingga risiko pasien jatuh masih tinggi.

Insiden pasien jatuh di rumah sakit Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 700.000 – 1.000.000 orang per tahun (Nur, Dharmana and Santoso, 2016). Data terkait insiden jatuh di Indonesia didapatkan dari laporan kongres XII PERSI pada tahun 2012 menunjukkan bahwa insiden pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat ke 2 setelah *medical error*. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 34 kasus (14 %) insiden jatuh di

rumah sakit Indonesia periode Januari sampai September 2012 (PERSI, 2012). Angka tersebut membuktikan bahwa insiden pasien jatuh masih tinggi dan masih jauh dari standar akreditasi yang menyatakan bahwa angka kejadian di rumah sakit diharapkan 0 % kejadian (tidak ada kejadian jatuh di rumah sakit) (SNARS, 2012). Studi pendahuluan yang dilakukan di RS Muhammadiyah Lamongan tanggal 12 November 2020 menyebutkan bahwa data *re-assessment* pada bulan Januari – Mei 2018 di Rawat Inap sebanyak 60,94% dan dari data survey awal menyebutkan pada bulan Januari – November sebanyak 71,16% dari capaian target 100%. Sedangkan untuk tahun 2019 -2020 tergambar pada tabel dibawah. Hal ini di dasarkan pada penilaian *re-assesment* perawat yang belum optimal sehingga kejadian jatuh ini disebabkan lebih kepada kurangnya *re-assesment* perawat dalam menilai risiko jatuh.

Tabel 1.1 Kepatuhan pemasangan gelang dengan kejadian risiko jatuh pasien

Kepatuhan pemasangan gelang	Presentase	Presentase Kejadian risiko jatuh pasien
Patuh (Terpasang gelang risiko jatuh)	71.16 %	13 %
Tidak Patuh (tidak terpasang gelang risiko jatuh)	28.84 %	87 %
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan bahwa pasien yang terpasang gelang memiliki risiko jatuh 13% dan yang tidak terpasang gelang mengalami risiko 87%. Hal ini disebabkan karena pemantauan petugas akan terfokus pada pasien yang terpasang gelang. Apabila tidak terpasang maka biasanya pasien akan sulit dipantau.

Menurut keputusan direktur rumah sakit Muhammadiyah Lamongan

nomor : 103/KEP/III.6.AU/B/2020 tentang panduan manajemen pencegahan risiko pasien jatuh rumah sakit Muhammadiyah Lamongan, pada tahun ini *re-assessment* dijadikan sebagai salah satu indikator dari IPSG (*International Patients Safety Goal*) yaitu assesmen ulang yang dilakukan setiap *shift* jaga keperawatan. Penelitian ini dilakukan karena nilai capaian *re-assessment* pasien jatuh periode pertama dan kedua mengalami peningkatan 10.22%, akan tetapi capaian target belum mencapai 100% (Data laporan indikator mutu rumah sakit Muhammadiyah Lamongan, 2020). Meningkatnya beban kerja perawat menyebabkan *re-assessment* pasien jatuh jarang dilakukan dan dapat berpengaruh pada nilai dan mutu dari Rumah Sakit (Mata *et al.*, 2017).

Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi (Budiono, Wahyu Sarwiyata dan Alamsyah, 2014). Faktor lainnya adalah kurangnya kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pengkajian risiko pasien jatuh (Nurishan dan Sari, 2018). Beberapa studi tindakan pelaksanaan standar operasional prosedur pasien jatuh menjelaskan bahwa tindakan prosedur tersebut tidak dilakukan secara lengkap. Hasil penelitian Suparna (2015), menyebutkan pelaksanaan standar operasional prosedur dari *Pasient Safety* tidak 100% terlaksana. Tindakan dokumentasi dilakukan sebesar 100%, pengkajian risiko jatuh 50% dilakukan, dan 51% dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh penelitian Faisal *et al* (2014), menjelaskan bahwa sistem keselamatan pasien (*patient safety*) belum terlaksana 100% hanya 2 dari 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan dengan sesuai,

bila standar operasional yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan baik tentunya dapat meningkatkan risiko dari pasien jatuh.

Sasaran keselamatan pasien menurut Komisi Akreditasi Rumah sakit, (2016) adalah ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, prosedur dan pasien operasi, pengurangan risiko infeksi, pengurangan risiko jatuh yang salah satu upayanya dapat dilakukan dengan memasang gelang risiko jatuh. Pasien jatuh di rumah sakit juga dapat berdampak pada lamanya hari perawatan pasien dan menambah biaya perawatan di rumah sakit (Nur, Dharmana and Santoso, 2016). Pemasangan gelang risiko jatuh ketika awal masuk rumah sakit dan ketika pasien mengalami perubahan status klinik akibat dari perawatan maupun pengobatan selama di rumah sakit merupakan langkah awal mencegah kejadian jatuh pada pasien. Pelaksanaan pemasangan gelang risiko jatuh pada pasien berkaitan langsung dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur pemberian asuhan keperawatan. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Pada pelaksanaan pemasangan gelang risiko jatuh, kepatuhan perawat diukur berdasarkan standar kriteria dari setiap tahap asuhan keperawatan. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan gelang risiko jatuh dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, status pegawai, dukungan sosial, budaya), faktor rumah sakit (pelatihan, beban kerja, insentif), dan faktor petugas (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, pemahaman terhadap instruksi, kepribadian dan risiko) (Luthfiyah, 2016).

Perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas berdampak positif terhadap penurunan risiko jatuh pada pasien. Teori menurut Gibson (1987) menjelaskan bahwa perilaku kerja kepatuhan dipengaruhi oleh secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kerja dan kinerja, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu dikelompokkan pada sub-variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Sub-variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variabel demografis mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu. Variabel psikologik terdiri dari sub-variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Variabel ini menurut Gibson, banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja sebelumnya dan variabel demografis. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit untuk diukur, juga menyatakan sukar mencapai kesepakatan tentang pengertian dari variabel tersebut, karena seorang individu masuk dan bergabung dalam organisasi kerja pada usia, etnis, latar belakang budaya dan keterampilan berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pemasangan gelang risiko jatuh.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor individu dan Psikologis mempengaruhi kepatuhan

perawat dalam pemasangan gelang risiko jatuh di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor individu dan Psikologis yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pemasangan gelang risiko jatuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor individu yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pemasangan gelang risiko jatuh
2. Menganalisis hubungan faktor psikologis (motivasi) yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pemasangan gelang risiko jatuh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai penunjang teori prilaku dan kinerja Gibson serta mengembangkan ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sebagai motivasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya terkait identifikasi risikopasien jatuh.